

Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Bahasa Arab pada Siswa Sekolah Asrama Islam

Rangga Dhani Prayoga

Institut Agama Islam Pemalang, Indonesia

Email Korespondensi: prayogacaca456@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima : 15/03/2026

Direvisi : 10/04/2026

Dipublikasikan : 17/04/2026

Kata Kunci:

Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Bahasa Arab, Sekolah Asrama Islam.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa di Pondok Pesantren Baitul Jannah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan analisis regresi linier sederhana. Sampel penelitian terdiri dari 31 siswa yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa kuesioner motivasi belajar yang disusun berdasarkan indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta dokumentasi skor prestasi belajar bahasa Arab. Data dianalisis melalui uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Arab ($p < 0,05$) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,898. Hal ini menunjukkan bahwa 89,8% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh motivasi belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan prediktor kuat keberhasilan akademik siswa dalam belajar bahasa Arab. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori motivasi belajar dalam konteks pendidikan pondok pesantren; Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi strategis untuk pengembangan kebijakan pembelajaran bahasa Arab yang berbasis pada penguatan motivasi internal siswa.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memegang posisi epistemologis dan teologis yang unik dalam sistem pendidikan Islam. Sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadits, bahasa Arab bukan hanya alat komunikasi; melainkan berfungsi sebagai media penyampaian wahyu, instrumen otoritatif dalam pembangunan yurisprudensi Islam, dan kerangka konseptual dalam tradisi intelektual Islam klasik. Dalam konteks pesantren, bahasa Arab menempati posisi strategis karena merupakan prasyarat utama untuk memahami literatur turat (teks-teks Islam klasik), yang umumnya dikenal sebagai kitab kuning, yang membentuk korpus

dasar keilmuan Islam. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab di pesantren tidak hanya bersifat akademis tetapi juga mencakup dimensi ideologis, spiritual, dan budaya.

Namun, realitas empiris menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren, terus menghadapi tantangan struktural dan psikologis. Secara struktural, pengajaran seringkali tetap berorientasi pada pendekatan tata bahasa tradisional (*qawa'id wa tarjamah*), yang menekankan hafalan struktur sintaksis tanpa penguatan yang cukup terhadap kompetensi komunikatif. Secara psikologis, banyak siswa menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dan kompleks yang membutuhkan konsentrasi tinggi, sehingga memengaruhi sikap dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian pendidikan bahasa, prestasi rendah dalam pembelajaran bahasa asing sering dikaitkan dengan faktor afektif seperti kecemasan berbahasa, efikasi diri, dan khususnya motivasi belajar (Sepniwati, 2025). Motivasi adalah salah satu variabel psikologis yang paling banyak dipelajari dalam literatur pendidikan karena pengaruhnya yang signifikan terhadap intensitas usaha, ketekunan, dan kualitas strategi belajar siswa. Dari perspektif psikologi pendidikan, motivasi tidak hanya menentukan apakah seseorang terlibat dalam pembelajaran tetapi juga kedalaman dan durasi keterlibatan tersebut.

Teori Penentuan Diri, yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci (2020), menyatakan bahwa motivasi intrinsik – pembelajaran yang didorong oleh minat internal dan kepuasan pribadi – memiliki dampak yang lebih kuat pada kinerja akademik daripada motivasi ekstrinsik, yang didasarkan pada penghargaan atau tekanan eksternal. Dalam konteks pembelajaran bahasa, Gardner (2004), melalui Model Sosio-Edukasi, menekankan pentingnya motivasi integratif dan instrumental dalam menentukan keberhasilan pemerolehan bahasa kedua. Siswa yang memiliki motivasi kuat cenderung menunjukkan keterlibatan kognitif yang lebih dalam, peningkatan regulasi diri, dan ketahanan yang lebih besar dalam menghadapi tantangan linguistik.

Dalam lingkungan pesantren, motivasi belajar memiliki karakteristik yang khas. Motivasi didorong tidak hanya oleh kebutuhan akademis tetapi juga oleh aspirasi keagamaan, keinginan untuk memahami teks-teks suci secara langsung, dan komitmen spiritual untuk memperdalam pengetahuan Islam. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab di pesantren berada di persimpangan dimensi kognitif dan transendental. Namun demikian, terlepas dari status suci dan simbolis bahasa Arab, nilai normatif tersebut tidak secara otomatis menjamin tingkat motivasi siswa yang tinggi.

Laporan empiris menunjukkan bahwa prestasi akademik bahasa Arab di beberapa pesantren masih di bawah target yang diharapkan. Fenomena ini tercermin dalam nilai akademik yang rendah, kesulitan membaca teks tanpa vokal, dan kemampuan berbicara aktif yang terbatas dalam bahasa Arab. Dalam konteks Pondok Pesantren Baitul Jannah, data akademik yang didokumentasikan dari penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa beberapa siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran bahasa Arab. Kondisi ini menunjukkan adanya faktor internal yang memengaruhi proses pembelajaran, di antaranya motivasi belajar yang sangat signifikan.

Dari perspektif pendidikan modern, prestasi akademik bukan hanya hasil kognitif tetapi juga cerminan dari interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal siswa. Taksonomi Bloom menekankan bahwa hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan

psikomotor. Namun, dalam sistem evaluasi formal, prestasi akademik sering kali direpresentasikan secara numerik, berfungsi sebagai indikator pencapaian akademik siswa dalam periode tertentu.

Hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik telah banyak diteliti di berbagai konteks pendidikan. Banyak studi menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara tingkat motivasi dan kinerja akademik. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung menetapkan tujuan belajar yang jelas, menggunakan strategi metakognitif, dan menunjukkan ketekunan yang lebih besar. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah sering menunjukkan keterlibatan belajar yang minimal. Hua (2019) menemukan bahwa motivasi rendah berdampak negatif pada partisipasi belajar dan penggunaan strategi regulasi metakognitif. Demikian pula, Khosrozadh dkk. (2025) mengidentifikasi bahwa siswa dengan motivasi rendah cenderung menunda-nunda dan kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas, yang secara langsung berkontribusi pada penurunan kinerja akademik.

Meskipun telah dilakukan penelitian ekstensif, beberapa kesenjangan penelitian masih tetap ada. Pertama, sebagian besar studi motivasi dilakukan dalam lingkungan sekolah umum atau berfokus pada mata pelajaran seperti matematika dan bahasa Inggris. Studi yang secara khusus meneliti pengaruh motivasi terhadap prestasi berbahasa Arab dalam konteks pesantren masih relatif terbatas. Kedua, banyak studi sebelumnya mengadopsi pendekatan deskriptif atau korelasional sederhana tanpa mengeksplorasi kekuatan prediktif motivasi melalui analisis regresi. Ketiga, pesantren memiliki karakteristik sosial-budaya yang berbeda yang membedakannya dari sekolah formal, sehingga membatasi generalisasi temuan yang diperoleh dari konteks pendidikan arus utama.

Di pesantren, pembelajaran bahasa Arab sering diintegrasikan dengan kegiatan keagamaan seperti muhadharah (latihan berbicara), halaqah (lingkaran studi), dan takrir (sesi pengulangan). Pola pembelajaran ini menciptakan dinamika motivasi yang unik. Siswa tidak hanya belajar untuk mendapatkan nilai, tetapi juga untuk meningkatkan kapasitas spiritual dan intelektual. Namun, integrasi antara nilai-nilai keagamaan dan strategi pedagogis modern tidak selalu berfungsi secara optimal. Jika motivasi belajar tidak dikelola secara sistematis, pengajaran bahasa Arab berisiko menjadi rutinitas akademis yang mekanistik daripada pengalaman belajar yang transformatif.

Secara teoritis, motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri pembelajar, seperti minat terhadap subjek, rasa ingin tahu, dan kepuasan pribadi yang diperoleh dari prestasi. Siswa yang didorong oleh motivasi intrinsik terlibat dalam pembelajaran karena mereka benar-benar menghargai dan menikmati prosesnya. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik muncul dari pengaruh eksternal, seperti pujian guru, nilai tinggi, atau penghargaan nyata. Meskipun motivasi ekstrinsik dapat berfungsi sebagai pemicu awal bagi siswa yang kurang memiliki kesadaran internal, kedua bentuk motivasi ini memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi aktif, meskipun melalui mekanisme yang berbeda (Fitriya dkk., 2025). Dalam lingkungan pesantren, kedua jenis motivasi ini berinteraksi secara bersamaan. Misalnya, siswa mungkin termotivasi untuk belajar bahasa Arab untuk memahami Al-Qur'an (motivasi spiritual intrinsik) sekaligus berupaya mendapatkan nilai akademik yang tinggi atau pengakuan dari guru (motivasi akademik ekstrinsik).

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai prediktor signifikan terhadap prestasi akademik Bahasa Arab. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi siswa, semakin besar kemungkinan mereka mencapai prestasi akademik yang optimal. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier sederhana, penelitian ini bertujuan untuk secara empiris menguji kekuatan prediktif motivasi belajar terhadap prestasi Bahasa Arab di Pondok Pesantren Baitul Jannah.

Urgensi penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang motivasi belajar dalam konteks pendidikan Islam dan pengajaran bahasa Arab. Kedua, secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial untuk menguji hubungan sebab-akibat, sehingga memberikan kontribusi empiris yang lebih kuat daripada studi yang murni deskriptif. Ketiga, secara praktis, temuan-temuan tersebut dapat berfungsi sebagai dasar kebijakan untuk merancang strategi pengajaran bahasa Arab berbasis motivasi dalam lingkungan pesantren.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penjelasan korelasional untuk menguji pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Arab di kalangan siswa di Pesantren Baitul Jannah. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara objektif hubungan antar variabel dan menguji hipotesis melalui analisis statistik inferensial. Desain penjelasan memungkinkan peneliti untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh mahasiswa yang terdaftar dalam pembelajaran bahasa Arab pada tahun ajaran 2025. Ukuran populasi yang relatif kecil memungkinkan penggunaan teknik pengambilan sampel jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dapat diambil sampelnya. Ukuran sampel adalah 31 mahasiswa, terdiri dari 16 mahasiswa laki-laki dan 15 mahasiswa perempuan. Penggunaan pengambilan sampel jenuh bertujuan untuk meminimalkan bias seleksi dan meningkatkan akurasi representasi data.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama. Variabel independen (X) adalah motivasi belajar, sedangkan variabel dependen (Y) adalah prestasi belajar bahasa Arab. Motivasi belajar diukur menggunakan instrumen kuesioner tipe Likert lima tingkat, yang disusun berdasarkan indikator teoritis termasuk: (1) keinginan untuk berhasil, (2) kebutuhan dan dorongan untuk belajar, (3) harapan dan aspirasi untuk masa depan, (4) apresiasi terhadap pembelajaran, (5) kegiatan belajar yang menarik, dan (6) lingkungan belajar yang kondusif. Sebelum digunakan, instrumen tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan konsistensi dan akurasi pengukuran.

Prestasi pembelajaran bahasa Arab diukur melalui dokumentasi nilai akademik resmi yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab. Nilai-nilai ini mencerminkan prestasi kognitif siswa berdasarkan evaluasi guru sesuai dengan standar kurikulum sekolah berasrama Islam.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan distribusi data motivasi belajar dan prestasi belajar. Kedua, uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas dan linearitas, digunakan untuk memastikan kesesuaian penggunaan analisis regresi. Ketiga, hipotesis diuji menggunakan

regresi linier sederhana untuk menentukan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Arab. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05.

Koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk menentukan kontribusi motivasi belajar dalam menjelaskan variasi prestasi belajar. Semua analisis statistik dilakukan menggunakan perangkat lunak pengolahan data statistik untuk memastikan keakuratan dan objektivitas hasil penelitian.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 31 siswa Pondok Pesantren Baitul Jannah sebagai responden penelitian. Variabel motivasi belajar diukur menggunakan kuesioner skala Likert dengan rentang skor teoritis 20–100, sedangkan prestasi berbahasa Arab diukur menggunakan skor akademik resmi dengan rentang 0–100. Analisis dimulai dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor motivasi belajar berkisar dari minimum 65 hingga maksimum 95. Skor rata-rata motivasi belajar adalah 82,48, dengan median 83 dan modus 85. Deviasi standar 7,12 dan varians 50,69 menunjukkan penyebaran data yang relatif moderat tanpa variasi ekstrem di antara responden. Ketika dikategorikan berdasarkan interval skor, 3 siswa (9,7%) diklasifikasikan dalam kategori rendah (≤ 70), 9 siswa (29,0%) dalam kategori moderat (71–80), dan 19 siswa (61,3%) dalam kategori tinggi (≥ 81). Skor rata-rata 82,48 menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, motivasi belajar siswa berada dalam kategori tinggi.

Mengenai prestasi berbahasa Arab, nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 68 dan nilai maksimum adalah 92. Nilai rata-rata prestasi adalah 81,16, dengan median 82 dan modus 85. Deviasi standar 6,85 dan varians 46,92 menunjukkan adanya variasi nilai, meskipun dalam batas yang relatif terkendali. Jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sebanyak 26 siswa (83,9%) mencapai atau melampaui KKM, sedangkan 5 siswa (16,1%) memperoleh nilai di bawah kriteria tersebut. Nilai rata-rata 81,16 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, prestasi akademik berbahasa Arab berada dalam kategori baik.

Sebelum melakukan analisis regresi, pengujian asumsi dilakukan untuk memastikan kesesuaian analisis parametrik. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,200 untuk variabel motivasi belajar dan 0,173 untuk variabel prestasi bahasa Arab. Kedua nilai tersebut melebihi ambang batas 0,05, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi penyimpangan dari linearitas sebesar 0,087, yang juga lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik bersifat linear, sehingga membenarkan penggunaan analisis regresi linear sederhana.

Analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan regresi: $Y = 12,347 + 0,834X$. Nilai konstanta 12,347 menunjukkan bahwa, secara hipotetis, ketika motivasi belajar sama dengan nol, skor prestasi akademik yang diprediksi adalah 12,347. Koefisien regresi 0,834 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin pada skor motivasi belajar menghasilkan peningkatan 0,834 poin pada skor prestasi bahasa Arab.

Koefisien positif menegaskan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut berbanding lurus.

Uji signifikansi menunjukkan nilai t terhitung sebesar 15,842. Dengan ukuran sampel 31, derajat kebebasan dihitung menggunakan rumus $df = n - 2$, menghasilkan $df = 29$. Pada tingkat signifikansi 0,05, nilai t -tabel kritis untuk $df = 29$ adalah sekitar 2,045. Karena nilai t terhitung (15,842) melebihi nilai kritis (2,045), dan tingkat signifikansi 0,001 kurang dari 0,05, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap prestasi akademik bahasa Arab.

Kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut tercermin dalam koefisien korelasi (R) sebesar 0,948. Berdasarkan kriteria interpretasi standar, nilai korelasi antara 0,81 dan 1,00 termasuk dalam kategori “sangat kuat”. Oleh karena itu, hubungan antara motivasi belajar dan prestasi bahasa Arab diklasifikasikan sebagai sangat kuat. Lebih lanjut, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,898 menunjukkan bahwa 89,8% varians dalam prestasi akademik bahasa Arab dapat dijelaskan oleh motivasi belajar. Kontribusi tersebut dihitung menggunakan rumus $KD = R^2 \times 100\%$, menghasilkan $0,898 \times 100\% = 89,8\%$. Sisanya sebesar 10,2% ($100\% - 89,8\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kesalahan standar estimasi sebesar 2,23 menunjukkan kesalahan prediksi yang relatif kecil, yang menunjukkan bahwa model regresi memiliki akurasi prediksi yang kuat dalam memperkirakan skor prestasi berdasarkan skor motivasi. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya berkorelasi signifikan dengan prestasi akademik tetapi juga memberikan kontribusi substansial dalam menjelaskan varians kinerja bahasa Arab di kalangan siswa Pondok Pesantren Baitul Jannah.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan skor motivasi secara konsisten diikuti oleh peningkatan skor prestasi akademik. Dengan nilai R sebesar 0,948 dan nilai R^2 sebesar 0,898, motivasi belajar dapat diidentifikasi sebagai variabel dominan yang memengaruhi prestasi akademik berbahasa Arab dalam sampel ini. Model regresi menunjukkan tingkat kesesuaian yang sangat tinggi dengan data empiris, sehingga secara statistik mengkonfirmasi dan mendukung hipotesis penelitian.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap prestasi akademik Bahasa Arab di kalangan siswa Pondok Pesantren Baitul Jannah, dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,948 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,898. Angka-angka ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan kontribusi yang substansial, yang mengindikasikan bahwa 89,8% varians dalam prestasi akademik dapat dijelaskan oleh motivasi belajar. Temuan ini membawa implikasi teoritis dan praktis yang signifikan, khususnya dalam konteks pendidikan Bahasa Arab di lingkungan pesantren.

Dari perspektif teoretis, hasil ini konsisten dengan perspektif klasik dalam psikologi pendidikan yang menempatkan motivasi sebagai kekuatan pendorong utama dalam proses pembelajaran. Sardiman (2012) berpendapat bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah, dan aktivator perilaku belajar. Dalam penelitian ini, koefisien regresi sebesar 0,834 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin dalam

motivasi belajar dikaitkan dengan peningkatan 0,834 poin dalam prestasi akademik. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi bukan hanya variabel pendukung tetapi merupakan penentu utama kinerja akademik bahasa Arab.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan Teori Penentuan Diri (Deci & Ryan, 2012), yang menekankan bahwa motivasi intrinsik memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan kognitif, ketekunan, dan prestasi akademik. Siswa yang memiliki dorongan internal yang kuat untuk menguasai bahasa Arab – baik karena alasan keagamaan maupun akademik – cenderung menunjukkan upaya belajar yang lebih intensif, konsisten, dan terarah. Motivasi intrinsik mendorong siswa untuk belajar bukan hanya untuk nilai, tetapi untuk pemahaman yang bermakna. Dalam konteks pesantren, dimensi keagamaan memperkuat motivasi intrinsik, karena bahasa Arab dianggap sebagai kunci untuk memahami Al-Qur'an dan sastra Islam klasik.

Dalam kaitannya dengan Model Sosio-Edukasi Gardner (2004), motivasi dalam pembelajaran bahasa terdiri dari dua dimensi utama: motivasi integratif dan motivasi instrumental. Dalam penelitian ini, motivasi integratif tercermin dalam keinginan siswa untuk menguasai bahasa Arab sebagai bagian dari identitas keagamaan dan intelektual mereka, sedangkan motivasi instrumental muncul dalam upaya mereka untuk mencapai nilai akademik yang tinggi atau memenuhi standar kelulusan. Rata-rata skor motivasi (82,48) dan prestasi (81,16) yang relatif tinggi menunjukkan bahwa kedua bentuk motivasi tersebut kemungkinan beroperasi secara bersamaan dalam mendorong kinerja akademik.

Temuan ini juga memperkuat studi empiris sebelumnya. Waritsman (2020) mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi matematika di kalangan siswa SMA. Meskipun konteks mata pelajaran berbeda, prinsip psikologis yang mendasarinya tetap serupa: motivasi meningkatkan intensitas usaha, perilaku belajar strategis, dan ketekunan dalam mengatasi kesulitan. Demikian pula, Soamole (2023) menemukan bahwa motivasi belajar secara signifikan memengaruhi prestasi akademik bahasa Inggris. Studi ini memperluas temuan tersebut ke konteks pembelajaran bahasa Arab di pesantren, yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang berbeda dibandingkan dengan lingkungan sekolah umum.

Lebih spesifiknya, Sari (2025) melaporkan korelasi positif antara motivasi belajar dan prestasi akademik Bahasa Arab. Namun, penelitian tersebut menggunakan pendekatan korelasional tanpa analisis prediktif yang mendalam. Penelitian ini memberikan bukti tambahan dengan menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya berkorelasi dengan prestasi tetapi juga secara signifikan memprediksinya. Hal ini didukung oleh nilai t yang dihitung sebesar 15,842, yang jauh melebihi nilai t kritis sebesar 2,045 pada tingkat signifikansi 0,05. Bukti statistik ini memperkuat posisi motivasi sebagai variabel independen dengan daya prediksi dalam konteks penelitian ini.

Nilai R^2 yang tinggi sebesar 0,898 sangat patut diperhatikan dalam penelitian ilmu sosial. Dalam banyak studi pendidikan, variabel psikologis biasanya menjelaskan proporsi varians yang sedang hingga kuat, tetapi jarang mendekati 90%. Hasil ini mungkin sebagian dapat dijelaskan oleh homogenitas relatif lingkungan pesantren. Siswa berada dalam sistem pendidikan yang seragam yang dicirikan oleh kurikulum, metode pengajaran, dan konteks sosial yang serupa. Akibatnya, variasi eksternal cenderung terbatas, sehingga faktor internal seperti motivasi muncul sebagai variabel penjelas yang dominan.

Selain itu, lingkungan belajar berbasis agama di pesantren dapat memperkuat hubungan antara motivasi dan prestasi. Bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai bahasa asing, tetapi juga sebagai bahasa agama dan pengetahuan. Hal ini memberikan makna eksistensial dan spiritual yang lebih dalam pada proses pembelajaran. Ketika aktivitas pembelajaran memiliki makna pribadi atau spiritual, keterlibatan kognitif dan afektif cenderung meningkat. Hal ini sejalan dengan teori tujuan, yang menyatakan bahwa tujuan yang bermakna secara pribadi meningkatkan ketekunan dan kinerja. Teori pembelajaran bermakna Ausubel lebih lanjut mendukung interpretasi ini, dengan menegaskan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika informasi baru dihubungkan dengan struktur pengetahuan sebelumnya (Novak, 2003; Silva & Nóbrega, 2024). Studi empiris menunjukkan bahwa ketika guru menciptakan lingkungan belajar yang mendorong koneksi yang bermakna, retensi dan keterlibatan siswa meningkat secara signifikan (Polman dkk., 2020; Yehya, 2020). Prinsip ini sangat penting dalam mata pelajaran yang melibatkan konsep abstrak, seperti matematika dan sains, di mana kontekstualisasi kehidupan nyata meningkatkan pemahaman (Freitas & Neto, 2019; Dinther et al., 2023).

Meskipun motivasi memberikan kontribusi yang signifikan, sekitar 10,2% varians dalam prestasi akademik tetap tidak dapat dijelaskan oleh model tersebut. Varians residual ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti kemampuan kognitif individu, metode pengajaran, strategi pembelajaran, dukungan keluarga, dan pengaruh lingkungan lainnya. Oleh karena itu, meskipun motivasi muncul sebagai penentu utama dalam penelitian ini, pendekatan komprehensif tetap diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab secara keseluruhan.

Temuan ini lebih lanjut menunjukkan bahwa peningkatan prestasi akademik bahasa Arab tidak dapat hanya bergantung pada reformasi kurikulum atau penyesuaian metode pengajaran. Penguatan dimensi psikologis—khususnya motivasi belajar—harus menjadi fokus utama. Guru bahasa Arab harus merancang praktik pengajaran yang merangsang rasa ingin tahu, memberikan tantangan intelektual, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan aspirasi spiritual dan akademik siswa. Pengakuan, umpan balik yang konstruktif, dan lingkungan kelas yang mendukung dapat secara bersamaan memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Dari sudut pandang praktis, temuan ini memberikan landasan empiris bagi pengelola pesantren untuk merumuskan kebijakan pendidikan berbasis motivasi. Inisiatif seperti kompetisi bahasa Arab, penghargaan akademik, dan integrasi pembelajaran bahasa dengan kegiatan keagamaan dapat memperkuat dorongan motivasi siswa. Selain itu, program pelatihan guru yang berfokus pada strategi peningkatan motivasi dapat berfungsi sebagai intervensi strategis untuk meningkatkan hasil akademik.

Dari perspektif akademis, penelitian ini berkontribusi pada literatur tentang pendidikan bahasa Arab dalam konteks pesantren, yang secara historis kurang dieksplorasi melalui pendekatan kuantitatif inferensial. Meskipun banyak penelitian sebelumnya menggunakan metodologi deskriptif atau kualitatif, penggunaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai kekuatan prediktif motivasi terhadap prestasi akademik.

Secara keseluruhan, diskusi ini menunjukkan bahwa temuan-temuan tersebut tidak hanya konsisten dengan teori motivasi yang sudah mapan dan penelitian sebelumnya, tetapi juga menawarkan kontribusi spesifik konteks dalam lingkungan pesantren.

Motivasi belajar secara empiris dikonfirmasi sebagai variabel sentral yang menentukan keberhasilan akademik bahasa Arab. Seiring meningkatnya motivasi, prestasi akademik meningkat secara konsisten dan signifikan. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab harus secara sistematis mengintegrasikan pendekatan psikologis yang berfokus pada penguatan motivasi siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Arab di kalangan siswa di Pondok Pesantren Baitul Jannah menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier sederhana. Analisis statistik menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,948, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara motivasi belajar dan prestasi belajar bahasa Arab. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,898 menunjukkan bahwa 89,8% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh motivasi belajar, sedangkan sisanya 10,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model penelitian. Nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$) dan nilai t hitung sebesar 15,842, yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,045, menegaskan bahwa pengaruhnya positif dan signifikan secara statistik.

Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan penentu utama prestasi akademik bahasa Arab siswa. Setiap peningkatan skor motivasi secara konsisten diikuti oleh peningkatan skor prestasi belajar. Hal ini memperkuat pandangan teoretis bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah, dan penguat perilaku belajar. Dalam konteks sekolah berasrama Islam, motivasi tidak hanya bersifat akademik tetapi juga terintegrasi dengan dimensi keagamaan dan spiritual, sehingga memberikan pengaruh yang lebih dalam pada proses pembelajaran.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung Teori Penentuan Diri dan teori motivasi dalam pembelajaran bahasa, yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam meningkatkan prestasi akademik. Secara empiris, penelitian ini memperkaya literatur tentang pembelajaran bahasa Arab di sekolah berasrama Islam, khususnya dalam studi kuantitatif dan inferensial yang relatif terbatas.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya strategi pembelajaran yang secara sistematis mengintegrasikan penguatan motivasi ke dalam proses pendidikan bahasa Arab. Guru dan pengelola pesantren perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan umpan balik positif, dan menghubungkan pembelajaran dengan tujuan akademik dan spiritual siswa. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengembangkan model multivariat yang menggabungkan variabel lain seperti strategi pembelajaran, metode pengajaran, dan dukungan lingkungan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi berbahasa Arab.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor kunci yang secara signifikan menentukan keberhasilan akademik bahasa Arab di Pesantren Baitul Jannah.

REFERENSI

Chen, H. (2019). Pengaruh Motivasi dan Keyakinan Belajar Mahasiswa terhadap Keterlibatan Belajar dan Strategi Regulasi Metakognitif. *Nilai Sosial dan Masyarakat*, 1(2), 01-05. <https://doi.org/10.26480/svs.02.2019.01.05>

- Deci, EL dan Ryan, RM (2012). Teori Penentuan Diri. Dalam Lange, PAMV, Kruglanski, AW, dan Higgins, ET *Handbook of Theories of Social Psychology* (Volume 1). London: Sage.
- Dinther, R. v., Smits, L. d. P., & Pepin, B. (2023). Fitur-fitur Realitas Virtual Imersif untuk Mendukung Pendidikan Kimia yang Bermakna. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 100(4), 1537-1546. <https://doi.org/10.1021/acs.jchemed.2c01069>
- Fitriya, E., Nurhayati, F., Rosulina, D., Santora, P., Kurahman, O. T., & Tarsono. (2025). Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1055-1061.
- Freitas, S. d. A. and Neto, A. S. d. A. (2019). Use of different external mediating mechanisms of the Bohr atom model: Evidence of Meaningful Learning through verbal-gestural analysis in elementary school students. *Acta Scientiae*, 21(4), 133-148. <https://doi.org/10.17648/acta.scientiae.v21iss4id5253>
- Gardner, R. C. (2004). Attitude/Motivation Test Battery: International AMTB Research Project (English version). Retrieved on June 8th, 2023 from: <http://publish.uwo.ca/~gardner/docs/englishamtb.pdf>
- Khosrozadh, M., Kordestani-Moghadam, P., Delshad, ES, Mohammadi, R., Mohammadi, S., & Yarahmadi, S. (2025). Strategi Motivasi untuk Belajar di Kalangan Mahasiswa Keperawatan: Studi Deskriptif dan Analitis. *Jurnal Arsip Kedokteran Militer*, 13(3). <https://doi.org/10.5812/jamm-164463>
- Novak, JD (2003). Janji Ide Baru dan Teknologi Baru untuk Meningkatkan Pengajaran dan Pembelajaran. *Pendidikan Biologi Sel*, 2(2), 122-132. <https://doi.org/10.1187/cbe.02-11-0059>
- Polman, J., Hornstra, L., & Volman, M. (2020). Makna pembelajaran bermakna dalam matematika di pendidikan dasar tingkat atas. *Penelitian Lingkungan Belajar*, 24(3), 469-486. <https://doi.org/10.1007/s10984-020-09337-8>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Radjawali.
- Sari, D. P. (2025). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VIII Di MTS Negeri 37 Jakarta. *INTIFA: Journal of Education and Language*, 1(4). <https://doi.org/10.62083/intifa.v1i4.212>
- Sepniwati, L., Supardi, J. S. & Sapotra, A. (2025). Riwayat Pembelajaran Bahasa Inggris dan Kecemasan Bahasa Asing pada Siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama). *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science*. 9(1). 44-57.
- Silva, C. G. d. and Nóbrega, M. P. (2024). A neuroscientific approach to the importance of emotions for the meaningful learning process. *Navigating Through the Knowledge of Education*. <https://doi.org/10.56238/sevened2024.002-049>
- Soamole, H. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Bahasa Inggris Siswa MTsN 1 Sanana. *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 121-132.

- Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(1). <https://doi.org/10.56630/jti.v2i1.91>
- Yehya, F. M. (2020). Promoting Technology- Implementation Learning paradigm for online learning in secondary Education. *Global Journal of Information Technology Emerging Technologies*, 10(1), 12-21. <https://doi.org/10.18844/gjit.v10i1.4620>